

# INDUSTRIALISASI JASA AKUNTAN

Dr. Jan Hoesada, Ak., M.M., CPA.

## 1. Teori Industrialisasi Jasa Akuntan Publik.

Pertimbangan pembentukan industri jasa akuntan publik adalah (1) bahwa pembangunan nasional yang berkesinambungan memerlukan perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta memenuhi prinsip pengelolaan yang transparan dan akuntabel untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) bahwa jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan; (3) bahwa sampai saat ini belum ada undang-undang yang khusus mengatur profesi akuntan publik yang memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi akuntan publik.

Posting atau unggahan Dosen Pendidikan berjudul Industri Adalah pada 13/10/2020 antara lain bahwa pengertian industri secara luas ialah setiap kegiatan manusia yang bergerak dalam bidang ekonomi yang memiliki sifat produktif dan komersial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut BPS, Industri ialah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri. Pemakalah menjuruskan kalimat-kalimat umum industrialisasi dari sumber tersebut menjadi terfokus pada pembangunan industri jasa AP. Diupayakan penjelasan makalah sumber tersebut dipertahankan, walau tak terkait industri jasa AP, menjaga kelengkapan konseptual tentang industrialisasi apapun. Sepanjang relevan, disana-sini pemakalah memberi tambahan tekanan/warna khas industri jasa AP.

### Tujuan Pembangunan Industri

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. LK auditan adalah komoditas perekonomian umumnya, khususnya bagi industri pasar-modal, industri perbankan, basis ber UUPT, basis pendapatan pajak negara. Tanpa LK Auditan perekonomian dunia tak bergerak.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan berbagai industri pada khususnya.
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional.
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri UMKM melalui audit LK UKM berbasis Prosedur Audit LK UKM dan SAK EMKM.

5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri. Dewasa ini lulusan jurusan akuntansi kurang berkiprah sebagai AP.
6. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri.
7. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara.
8. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkokoh ketahanan nasional umumnya, industri jasa keuangan dan pasar modal khususnya.

#### Faktor Pendukung Pembangunan Industri

1. Indonesia kaya bahan baku industri apapun, termasuk SDM sarjana akuntansi industri jasa akuntan publik.
2. Jumlah tenaga kerja tersedia cukup banyak
3. Tersedia pasar dalam negeri yang banyak, terutama LK UKM dan debitur perbankan
4. Iklim usaha yang menguntungkan untuk orientasi kegiatan industri
5. Tersedia berbagai sarana maupun prasarana untuk industri
6. Stabilitas politik yang semakin mantap
7. Banyak melakukan berbagai kerjasama dengan negara-negara lain dalam hal permodalan, alih teknologi, dalam bentuk afiliasi dengan KAP LN.
8. Letak geografis Indonesia yang menguntungkan , sebagai pusat investasi dan perdagangan dunia
9. Kebijakan pemerintah yang menguntungkan
10. Tersedia sumber daya dan prasarana , misalnya tenaga-listrik dan prasarana multi-media

#### Faktor Penghambat Pembangunan Industri

1. Penguasaan teknologi masih perlu ditingkatkan. Teknologi akuntansi dan auditing sulit dikuasai, dinamis dan selalu berubah, membutuhkan sikap profesional AP yang selalu belajar dalam tataran CPE.
2. Mutu barang yang dihasilkan masih kalah bersaing dengan negara-negara lain.
3. Promosi di pasar internasional masih sangat sedikit dilakukan
4. Jenis-jenis barang tertentu bahan bakunya masih sangat tergantung dengan negara lain
5. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan belum merata di seluruh Indonesia
6. Modal yang dimiliki masih relatif kecil.

#### Dampak Positif Pembangunan Industri

1. Terbukanya lapangan kerja
2. Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat
3. Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat
4. Menghemat devisa negara
5. Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat
6. Terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri
7. Penundaan usia nikah

## Dampak Negatif Pembangunan Industri

1. Terjadi pencemaran lingkungan
2. Konsumerisme
3. Hilangnya kepribadian masyarakat
4. Terjadinya peralihan mata pencaharian
5. Terjadinya urbanisasi di kota-kota
6. Terjadinya permukiman kumuh di kota-kota

## Jenis / macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku

### 1. Industri ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.

### 2. Industri nonekstraktif

Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

### 3. Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Berbagai industri jasa/layanan antara lain adalah industri asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, akuntan publik, notaris, akhli hukum, juru nilai dan lain sebagainya.

## Golongan / macam industri berdasarkan besar kecil modal

- a. Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya
- b. Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

Disamping katagori berdasar sumber-maya tersebut, terdapat industri padat teknologi dan padat-otak , misalnya industri jasa AP. Padat-karya dalam hal ini adalah padat-karyanya bukan jumlah TK, karena pilihan nan-efisien / sedikit dan terseleksi sekelompok manusia-berpengetahuan/berpengalaman akuntansi, auditing, IT, hukum-perdata , berkapasitas profesional ( kode etika, fatsoen dunia bisnis dan tatakrama pasar modal, bahasa ) dan ber-imbangan tinggi dalam sebuah KAP atau KJA. Termasuk didalamnya adalah BPK dan BPKP.

## Jenis-jenis / macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja

- a. Industri-rumah-tangga Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- b. Industri-kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.

- c. Industri-sedang-atau-industri-menengah adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- d. Industri-besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

Pembagian / penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi

- a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry), adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
- b. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja / labor (man power oriented industry), adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- c. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry), adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

Macam-macam / jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan

- a. Industri primer, adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- b. Industri sekunder, industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutera, komponen elektronik, dan sebagainya.
- c. Industri tersier, adalah industri layanan / jasa seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Industri Jasa AP tergolong industri tersier.

#### **4. Teori Bidang Jasa AP.**

UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik menjelaskan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik dapat memberikan jasa asuransi seperti jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya. Selain itu Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen. Akuntan Publik memberikan jasa asuransi, yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis; jasa review atas informasi keuangan historis; dan jasa asuransi lainnya. Selain jasa asuransi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jasa asuransi menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah jasa Akuntan Publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan nonkeuangan berdasarkan suatu kriteria. Jasa audit atas informasi keuangan historis dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah perikatan asuransi yang diterapkan atas informasi keuangan historis

yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif. Informasi keuangan historis mencakupi antara lain namun terutama laporan keuangan, bagian dari suatu laporan keuangan, atau laporan yang dilampirkan dalam suatu laporan keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Jasa reviu atas informasi keuangan historis, adalah perikatan asurans yang diterapkan atas informasi keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan negatif. Jasa asurans lainnya, adalah perikatan asurans selain jasa audit atau reviu atas informasi keuangan historis. Yang termasuk jasa asurans lainnya antara lain perikatan asurans untuk melakukan evaluasi atas kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif, dan penerbitan comfort letter untuk penawaran umum. Jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen, dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik maksudnya antara lain adalah jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi. Industri jasa akuntan publik diatur pada UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik menjelaskan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik dapat memberikan jasa asurans seperti jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reviu atas informasi keuangan historis dan jasa asurans lainnya. Selain itu Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen. Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis; jasa reviu atas informasi keuangan historis; dan jasa asurans lainnya. Selain jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jasa asurans menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah jasa Akuntan Publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan nonkeuangan berdasarkan suatu kriteria. Jasa audit atas informasi keuangan historis dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah perikatan asurans yang diterapkan atas informasi keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif. Informasi keuangan historis mencakupi antara lain namun terutama laporan keuangan, bagian dari suatu laporan keuangan, atau laporan yang dilampirkan dalam suatu laporan keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Jasa reviu atas informasi keuangan historis, adalah perikatan asurans yang diterapkan atas informasi keuangan historis yang bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas atas kewajaran penyajian informasi keuangan historis tersebut dan kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk pernyataan negatif. Jasa asurans lainnya, adalah perikatan asurans selain jasa audit atau reviu atas informasi keuangan historis. Yang termasuk jasa asurans lainnya antara lain perikatan asurans untuk melakukan evaluasi atas kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif, dan penerbitan comfort letter untuk penawaran umum. Jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan

manajemen, dalam UU 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik maksudnya antara lain adalah jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi.

## 5. Teori Bentuk Hukum.

Industri jasa akuntan publik dapat berbentuk KAP untuk jasa audit LK dan jasa lain atau KJA untuk jasa non-audit LK. Kantor Jasa Akuntansi (KJA) adalah badan usaha yang memberikan Jasa Akuntansi seperti Jasa Pembukuan, Jasa Kompilasi Laporan Keuangan, Jasa Manajemen, Akuntansi Manajemen, Konsultasi Manajemen, Jasa Perpajakan, Jasa Prosedur yang Disepakati atas Informasi Keuangan, dan Jasa Sistem Teknologi Informasi. Kantor Jasa Akuntansi (KJA) harus mendapatkan izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan diwajibkan untuk menjadi anggota dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebelum memberikan atau menyediakan Jasa Akuntansi dan Pajak kepada masyarakat. Berbeda dengan Kantor Akuntan Publik, Kantor Jasa Akuntansi (KJA) dilarang memberikan jasa audit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. KJA diakui pemerintah dan IAI, bekerja dengan suatu Kode Etika dan Standar Mutu Profesi Akuntan, KJA harus dipimpin akuntan beregister negara, KJA diawasi/ dibina oleh Departemen Keuangan cq Direktorat PPPK.

## 6. Teori Lima Kekuatan.

Porter's 5 Forces Model menjelaskan bahwa Porter's 5 Forces model adalah suatu model yang diciptakan oleh Michael Porter, seorang ahli dan professor di Harvard University pada tahun 1979 yang bertujuan untuk menggambarkan kerangka sebagai analisis pengembangan suatu bisnis. **Pertama**, Bargaininng Power of Buyers / Buyers'-Power. Pada sisi ini, akan fokus pada analisis pembeli. Pembeli tentunya pasti akan memegang peranan besar dalam kegiatan jual-beli, namun di sini lebih mengarah kepada pilihan pembeli terhadap produk yang ada, Ada kondisi dimana pembeli hanya memiliki sedikit pilihan pemasok disebut *Low Buyers' Power*), ada juga jika pembeli punya banyak pilihan untuk membeli produk/jasa yang sama produksi perusahaan lain karena ada banyak jenis dijual di pasaran . Hal ini menggambarkan *High Buyers' Power*. Tertengarai bahwa kedudukan pembeli amat dominan pada pada pasar jasa AP, pasar amat sempit dan persaingan amat tajam. Butir pertama menghasilkan disinsentif bagi para siswa jurusan akuntansi generasi milenia untuk menjadi AP , terkait pada teori link & match. Pertanyaan strategis adalah, bagaimana membangkitkan minat generasi milenia menjadi AP? **Kedua**, Bargaininng Power-of-Suppliers/Suppliers'-Power. Hampir mirip dengan *Buyers' Power*, pada sisi ini akan menganalisis pada sisi supplier. Seberapa besar entitas membutuhkan / tergantung pemasok. Terdapat bahan baku yang mungkin dapat diperoleh dari berbagai pemasok , hal ini menggambarkan *Low Supplier' Power*. Terdapat juga bahan baku yang hanya dapat diperoleh dari supplier tertentu, atau dalam konteks perusahaan besar, tentunya sudah punya kerja sama dengan supplier tertentu dengan harga yang berbeda dari pasaran karena produksi skala besar, jadi jika ada masalah dengan supplier tersebut akan membuat proses produksi terhambat karena sudah tergantung dengan supplier tersebut. Hal ini menggambarkan *High Supplier' Power*. Daya-tawar KAP internasional tertengarai dominan untuk jasa audit di pasar modal. Terdapat berbagai industri canggih-teknologi yang hanya dapat

dilakukan oleh KAP ukuran menengah dan besar, terdapat KAP spesialis misalnya berspesialisasi audit LK perbankan & asuransi. Pertanyaan strategis pembangunan link & match adalah, bagaimana membuat peluang-pasar bagi KAP ukuran kecil dan berjumlah banyak ? **Ketiga**, Thread of New Entrants. Pada sisi ini akan lebih menganalisis kepada *awareness*, apakah bisnis ini mudah untuk diikuti atau tidak. *New Entrants* yang dimaksud adalah individu atau kelompok yang membuat bisnis sama seperti yang sudah ada ini. Ada kondisi dimana sebuah bisnis baru yang sedang *booming* terus bertambah di pasaran karena untuk membuat bisnis seperti itu cukup mudah (hal ini menggambarkan *High Thread of New Entrants*). Selain itu juga ada kondisi dimana sebuah bisnis hanya bisa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tertentu. Ada berbagai macam factor yg ada, bisa karena resiko yang terlalu tinggi, perlunya tingkat keahlian tinggi, dan factor-faktor lainnya (hal ini menggambarkan *Low Thread of New Entrants*). Disimpulkan, dewasa ini tak-ada ancaman pendatang-baru masuk kedalam blantika jasa AP karena daya tarik industri amat lemah. Syarat menjadi new entrants amat berat bagi seorang AP pemula, terdiri dari syarat kemampuan-pemasaran jasa AP cq hubungan publik ( public relation) , syarat etika bertaraf mission almost impossible untuk tidak dilanggar, persaingan antar AP dan KAP amat tajam, SDM KAP amat tidak setia, dan pelanggan terbatas umur tiga tahun demi hukum. **Keempat**, Threat of Substitute Product or Services , adalah analisis kemungkinan produk/jasa substitusi . Disimpulkan bahwa tak ada substitusi bagi jasa opini AP atas LK Auditan. **Kelima**, Rivalry-Among-Existing-Competitor. Persaingan amat tajam pada pasar amat *captive* bertolak belakang dengan panorama idaman sebuah industri jasa AP , membutuhkan campur-tangan pemerintah meregulasi *invisible hand* yang berpihak pada AP besar internasional.

## 7. Teori Potensi Generasi Milenial sebagai Akuntan Publik.

Pertanyaan inti aspek link & match adalah : Apakah kepribadian milenial ideal sebagai akuntan publik, atau sebaliknya? Apakah kontradiksi budaya KAP/AP sesuai atau berlawanan dengan budaya milenial ? Pada unggahan 21 November 2019 , Fitriana Monica Sari menengarai karakteristik pekerja milenial sebagai berikut. Generasi Y atau yang lebih akrab dengan sebutan generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1981-1994, yaitu di saat teknologi sedang berkembang pesat. Kehadiran komputer, *video games*, *gadget*, dan *smartphone* yang tersambung dengan kecanggihan internet, membuat generasi ini mudah mendapatkan informasi secara cepat dan sebagainya. Dengan pendidikan yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya, generasi ini bisa dikatakan penuh ide-ide visioner, inovatif untuk melahirkan pengetahuan dan penguasaan IPTEK. Mereka cenderung ambisius dalam bekerja. Di samping sebagai karyawan, sebagian milenial membuka bisnis sendiri . Mereka memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi. Sebagai karyawan, ada desas-desus miring terkait generasi ini. Generasi milenial kerap dianggap sebagai generasi yang tidak setia terhadap pekerjaan. Setengah dari generasi milenial kerap secara aktif mencari pekerjaan baru dan siap melakukan perubahan. Karakter seperti ini yang sering dianggap bentuk ketidak komitmenan mereka. Mengutip laman Forbes, milenial sering mencari opsi lain untuk mencari hal-hal yang baru. Dengan mencari hal-hal baru tersebut, milenial kerap memastikan bahwa mereka ingin terus tumbuh di dalam karier. Keseimbangan gaya hidup dan pekerjaan menjadi hal yang paling penting bagi Generasi Y. Karenanya, mereka cenderung mencari pekerjaan yang dapat menunjang gaya hidup. Jika tidak, mereka cenderung berhenti dari pekerjaan tersebut. Karena terlahir di era globalisasi, generasi milenial cenderung bersifat

konsumtif. Mereka banyak menghabiskan uang yang dimiliki untuk membeli gadget keluaran terbaru, membeli kendaraan, jalan-jalan dan kuliner, mengambil KPR atau KTA untuk rumah maupun apartemen. Makalah Generasi Milenial Indonesia diposting Hasanuddin Ali, Founder and CEO Alvara Research Center pada tanggal 30 Desember menjelaskan antara lain bahwa Generasi Millennial adalah terminologi generasi yang saat ini banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia diberbagai bidang, apa dan siapa gerakan generasi millennial itu?. Millennials (juga dikenal sebagai Generasi Millennial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (cohort) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun. Studi tentang generasi millennial di dunia, terutama di Amerika, sudah banyak dilakukan, diantaranya yang studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkeley tahun 2011 dengan mengambil tema *American Millennials: Deciphering the Enigma Generation*. Tahun sebelumnya, 2010, Pew Research Center juga merilis laporan riset dengan judul *Millennials: A Portrait of Generation Next*. Di Indonesia studi dan kajian tentang generasi millennial belum banyak dilakukan, padahal secara jumlah populasi penduduk Indonesia yang berusia antara 15-34 tahun saat ini sangat besar, 34,45%. Tahun lalu memang ada sebuah majalah bisnis yang tajuk utamanya membahas generasi millennial, tapi sayang *coverage* liputannya masih sebatas kaitannya generasi millennial dengan dunia pemasaran, belum masuk secara substansi ke ruang lingkup kehidupan mereka secara menyeluruh. Dibanding generasi sebelum, generasi millennial memang unik, hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center misalnya secara gamblang menjelaskan keunikan generasi millennial dibanding generasi-generasi sebelumnya. Yang mencolok dari generasi millennial ini dibanding generasi sebelumnya adalah soal penggunaan teknologi dan budaya pop/musik. Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, *entertainment*/hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini. Dalam konteks Indonesia hal yang sama juga terjadi, hasil survei yang dilakukan Alvara Research Center tahun 2014 menunjukkan Generasi yang lebih muda, 15 – 24 tahun lebih menyukai topik pembicaraan yang terkait musik/film, olahraga, dan teknologi. Sementara generasi yang berusia 25 – 34 tahun lebih variatif dalam menyukai topik yang mereka perbincangkan, termasuk didalamnya sosial politik, ekonomi, dan keagamaan. Konsumsi internet penduduk kelompok usia 15 – 34 tahun juga jauh lebih tinggi dibanding dengan kelompok penduduk yang usianya lebih tua. Hal ini menunjukkan ketergantungan mereka terhadap koneksi internet sangat tinggi. Lulusan sarjana akuntansi berpotensi menjadi AP dan mendirikan KAP, karena begitu lulus mereka tidak lagi berburu lowongan pekerjaan, tapi berupaya mencari peluang bisnis dan menjadikan peluang bisnis itu sebagai pintu masuk ke dunia wirausaha.

Lulusan Jurusan akuntansi dapat menjadi Konsultan Pajak. Dalam jumlah amat besar SPT warga AS dikerjakan oleh warga India tanpa perlu jumpa langsung. Lulusan Jurusan Akuntansi dapat mendirikan PT Konsultan Manajemen terfokus pada desain sistem akuntansi berbasis digital.

## **8. Teori Potensi Generasi Milenial sebagai Pengajar.**

*Link & Match Strategy* secara ideal menyediakan para pengajar akuntansi dari generasi milenial untuk mengajar siswa generasi milenial, agar terjadi kemistri positif.

Diramalkan tak ada masalah untuk penyediaan tenaga pengajar akuntansi dari generasi milenial di NKRI, karena kecenderungan perguruan tinggi sekarang adalah manajemen padat teknologi informasi, metode belajar-mengajar berorientasi pada teknologi informasi. Pengajaran online dewasa ini mengurangi risiko terpapar virus.

## 9. Teori Kurikulum.

Aspek kurikulum di bahas dalam konteks link & match, merupakan wilayah terpenting dalam pembangunan Link & Match antara pasar-pengguna TK ahli Akuntansi dengan silabus ketinggalan zaman digital. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar (UU Sisdiknas 1989). Kurikulum adalah rancangan atau rencana pengalaman anak didik, harus dialami anak didik dan menjadi tanggungjawab sekolah (William B.Ragan, Robert S.Flaming dalam Dakir(2004) makin berbasis Revolusi Industri 4. Kurikulum berisi siswa target kurikulum; arah-tujuan atau sasaran yang ingin dicapai; materi ajar atau bahan ajar; alat ajar atau cara belajar-mengajar; syarat dan kebutuhan guru; metode evaluasi *input, metode, proses dan output*. Kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah akuntansi untuk memengaruhi proses belajar mengajar secara langsung atau tidak langsung, di kelas atau sekolah, atau di luar sekolah (Saylor(1958) dalam Dakir(2004)). Kurikulum adalah rencana *resmi – luwes – sistemik* bukan ketetapan kaku, yang dapat berubah sesuai situasi & kondisi. Suatu desain berhampiran sosial untuk suatu kelompok sosial milenial, suatu kumpulan pengalaman belajar (proses unik mengalami, mengetahui, melakukan, merasakan) yang direncanakan untuk meningkatkan tataran berfikir dan mengubah perilaku target. Kurikulum adalah kumpulan bahan pelajaran diatur secara logis oleh pusat (kurnas) dan oleh daerah (kurlok). Cara yang digunakan, cara mengajar, *delivery system* misalnya kuliah searah, pelatihan, observasi, kuliah interaktif, seminar, diskusi, inquiry, recitasi, presentasi kelas, pembuatan ringkasan atau laporan siswa makin terfokus pada upaya belajar sendiri dari dunia maya, sehingga hampiran cara; pilihan student centered learning (sebaiknya) atau teacher centered learning (dihindari); karakteristik daripada cara digunakan; bersifat heuristik (diolah) atau ekspositorik (di jelaskan). Karakteristik heuristik lebih disarankan untuk digunakan. Untuk generasi Milenia, program pendidikan (luas) bukan sekadar program pengajaran( sempit), hampiran kurikulum masa lalu, sekarang dan yang akan datang dalam konteks bahan ajar dari waktu lalu (sebagai basis memandang masa depan), sekarang & yang akan datang makin berorientasi kepada masa depan. Pengajar menjadi pendamping saja, pengalaman belajar-mengajar yang dikonversi menjadi program pendidikan. Bahan ajar terencana sistematis berdasar jenjang pengetahuan, tahap atau urutan bahan, jadwal yang direncanakan secara sistematis, paripurna dan harmonis, pada intinya topik saja karena substansi dapat dicari sendiri dari dunia-maya. Pedoman pendidik dan peserta didik untuk proses pembelajaran, kesepakatan dimuka tentang suatu proses pembelajaran menuju cita-cita tujuan pendidikan, berbasis perjanjian, misalnya kelas-online. Program, rencana, rancangan sistemik & patuh norma dunia-digital menuju tujuan pendidikan tertentu menghadapi dunia baru. Jenis kurikulum harus diungkapkan pada judul kurikulum. Kurikulum inti (core curriculum) (Alberty (1953) dalam Subandiyah seperti dikutip dalam Dakir(2004)) adalah kurikulum berisi tujuan mendasar dan luas, bahan berbasis pengalaman belajar, bersifat luwes dan membutuhkan bimbingan belajar. Berbagai jenis kurikulum inti adalah program inti yang mengandung (1) mata –mata pelajaran independen, (2) sejumlah mata pelajaran

berhubungan, (3) unit kerja atau tema yang disatukan secara sinergistik, misalnya ilmu ekonomi, ilmu matematika & statistika, (4) masalah keilmuan yang luas yang memenuhi kebutuhan peserta didik, (5) program inti yang dirancang pendidik & peserta didik untuk memenuhi kebutuhan khusus. Terdapat kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) tidak dirancang atau direncanakan, tidak diprogram namun berpengaruh pada output proses belajar mengajar, tidak dipelajari dari program (Valance (1973) dalam Dakir(2004)), pendidikan moral, peran guru dalam transformasi standar moral (Kohlberg(1970) dalam Dakir (2004)) misalnya belajar bersama secara online. Manajemen kurikulum meliputi (1) seleksi basis kurikulum (misalnya falsafah bangsa, Propenas), (2) pembentukan kurikulum, (3) pelaksanaan kurikulum, (4) pengembangan kurikulum berbasis pengalaman belajar mengajar, (5) pemaksaan sengaja satu kurikulum, butir 1sd.3. di atas, (6) perubahan kurikulum yang berbeda dengan butir 4 di atas, berdasar (1) teori kurikulum, (2) sejarah kurikulum, (3) evaluasi kurikulum, (4) lingkungan kehidupan, iptek dan kebutuhan akan ilmu pengetahuan domestik atau internasional. Pengorganisasian kurikulum meliputi (1) kurikulum bersubyek terpisah (mis. sejarah, ilmu bumi, bahasa), (2) kurikulum bersubyek berkaitan (mis. biologi, fisika, kimia menjadi IPA), dan (3) kurikulum bersubyek terintegrasi (misal akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, auditing laporan keuangan). Aspek teknologi sebagai bagian dari interaksi sosial diatas mendapat perhatian khusus dalam desain kurikulum, terutama (1) kandungan teknologi dalam kurikulum, (2) penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar, (3) penggunaan ilmu terapan di lapangan kerja, (4) biaya manfaat teknologi antara lain perubahan perilaku, efektivitas, efisiensi berbasis teknologi dan bahaya, kerugian, risiko penggunaan teknologi dalam bidang keahlian tertentu. Teknologi pendidikan merupakan topik sehari-hari dunia pendidikan, setiap lembaga pendidikan bermaksud memetik manfaat optimal dari perkembangan teknologi pendidikan. Aspek kelengkapan dimensi kurikulum yang meliputi sekurang kurangnya (1) ketersediaan sumberdaya (fisik, SDM, keuangan, citra lembaga dll), permintaan pasar TK dan kelengkapan penunjang kurikulum (mis. program dan sistem penjenjangan, sistem kredit, sistem semester, sistem administrasi, sistem bimbingan, sistem evaluasi), (2) struktur program (mis. jenis kelompok mata kuliah, jenis mata kuliah dalam tiap kelompok matakuliah, alokasi waktu tiap program, susunan & urutan mata kuliah berdasar pengujian kelengkapan bangunan piramida keilmuan, CPM, PERT, jenis mata kuliah wajib lupus atau wajib tempuh, jumlah mata kuliah dan SKS per caturwulan atau semestre), (3) struktur jurusan mengembangkan silabus berisi tujuan mata kuliah, sumber, rujukan atau bahan kuliah, sistem penyampaian, media penyampaian, pedoman evaluasi hasil belajar, dengan memperhatikan (4) tujuan yang akan dicapai, kriteria mencapai tujuan, rumusan pengalaman belajar, syarat & karakteristik anak didik & pengajar, (5) penunjukan petugas perancang kurikulum yang paling tepat (mis. pengajar senior bidang ilmu tersebut, pemerintah, ahli kurikulum profesional, masyarakat cq pengguna lulusan). Dari teori kurikulum secara umum tersebut, sampailah pembahasan pada kurikulum jurusan akuntansi sebagai berikut.

Kurikulum PT jurusan akuntansi harus disesuaikan dengan tema Revolusi Industri 4 sebagai berikut. Bangunan keilmuan akuntansi S1 merupakan bangunan piramida ilmu, dari dasar (bawah) ke bangunan lebih atas, sampai ke puncak peminatan khusus adalah sebagai berikut. Pertama, Pembangunan pengetahuan umum sebagai sarjana mencakupi statistika dan matematika, analisis dan penciptaan model apapun, menjadi skema datar berlandas logika umum seperti Balanced Scorecards, Six Sigma, BCG,

Value Chain dan lain-lain. Metode penelitian dan Penulisan skripsi makin berbasis big-data. Pengajaran tentang Studi Kelayakan makin penting. Sebagai basis riset ilmiah, Jurusan Akuntansi juga membutuhkan Case Study Method, untuk S3 membutuhkan Grounded Theory disamping riset empirik berbasis positivisme atau riset kuantitatif. Kedua, Pembangunan kepribadian umum sebagai sarjana akuntansi berkarakter. Character Building menjadi mata kuliah wajib, akan memberi ciri profesi berkode etik. Tekanan kuliah adalah bagaimana menjadi akuntan independen (akuntan publik), beretika (semua profesi akuntan, terutama akuntan pajak dan publik), berorientasi pada corporate governance (akuntan manajemen). Kualitas pengajar berintegritas tinggi menjadi syarat belajar-mengajar, agar etika menjadi sakral, ajaran moral bukan sekadar bahan selingan-hiburan dikelas (tak dipercaya ada dalam praktik, utopia, sandiwara profesi), untuk dilanggar dalam praktik nanti. Ketiga adalah pembangunan dasar keilmuan, ilmu-ilmu yang mendasari ilmu akuntansi, berurut mulai paling dasar. Layer paling dasar mencakupi: Makro ekonomi, mikro ekonomi (sudah ada) dan lingkungan usaha (belum ada); Pengantar Bisnis dan Manajemen Umum; Ilmu Manajemen dan Organisasi: Struktur dan Perilaku (struktur organisasi belum ada, tidak cukup perilaku saja); Pengantar Hukum Pidana (belum ada), Perdata (tekanan pada UU PT dan perangkatnya sebagai entitas akuntansi), Pajak dan Dagang (disarankan memperbaiki silabus, tambah pidana terkait pada pemalsuan dokumen, laporan keuangan, UU anti korupsi dll). Layer kedua di atasnya: Manajemen Pemasaran, SDM, Operasi/Produksi, dan MIS semuanya berbasis gagasan Revolusi Industri 4. Sebagai misal, marketing menjadi digital marketing. Layer ketiga di atasnya: Manajemen keuangan, penganggaran, perpajakan, analisis keuangan/capital budgeting. Keempat, pembangunan keilmuan akuntansi berbasis revolusi Industri 4 sebagai S1 Jurusan akuntansi mencakupi; Pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi keuangan intermediate, akuntansi keuangan advance, analisa laporan keuangan (perhatikan letaknya pada mata kuliah akuntansi, bukan keuangan), teori akuntansi keuangan, aplikasi standard akuntansi di Indonesia (belum ada, dengan SKS cukup besar), sistem akuntansi, sistem pengendalian akuntansi, sistem pengendalian manajemen, pemeriksaan akuntansi, skripsi. Kelima adalah tentang pembangunan peminatan karir sebagai profesional, misalnya Peminatan Accounting & Taxation dengan kuliah berbasis praktik Lab untuk pengisian SPT, manajemen perpajakan nasional dan internasional, pengetahuan pajak internasional, treaty dan globalisasi; Peminatan Accounting & Auditing makin berorientasi pada big-data based auditing, akuntansi forensik dan audit kecurangan transaksi maya, termasuk pemeriksaan berderajat investigatif. Bagi generasi milenial, pengajaran standard akuntansi keuangan (Bagian II dari kuliah umum) harus berbasis intelegensi-artifisial, siswa menerima SAK telah terkompilasi dalam sebuah data-base, proses belajar berbasis pengingatan/hafalan dan sifat ujian berbasis pembangunan kapasitas sarjana-akuntansi berbasis IT. Pengajaran standar audit atau SPAP bagi auditor generasi milenial sama, harus berbasis database aturan standar-audit dan intelgensi artifisial. Mata kuliah management auditing & Internal Auditing di reformasi ke dalam ranah dunia-bisnis berbasis digital. Government Body Auditing tetap saja berbasis teori dan aturan GAO dari AS, pengajar adalah Inspektur, BPK, BPKP generasi milenial. Laporan Keuangan Otonomi daerah dan akuntansi entitas nirlaba makin penting. Peminatan Akuntansi dan Akuntansi Perpajakan untuk generasi milenial agar mereka dapat mandiri berprofesi sebagai tax consultant atau tax accountant. Hal lain yang perlu dipertimbangkan, adalah ujian Brevet Perpajakan, berbagai jenis Ujian IAI, PPA, CSR Reporting dan audit terhadap laporan Kelestarian (Sustainability Reporting) semuanya pada ranah digital-economics. Mata

kuliah yang dapat diganti diganti mata kuliah lain yang lebih penting bagi calon sarjana akuntansi generasi milenial adalah bahasa. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris merupakan materi untuk membuat karya akhir akademi bagi siswa, materi training bagi dosen, berguna dalam bimbingan karya tulis, bahasa belajar mengajar, bahasa Indonesia telah termaktub dalam mata ajaran apapun. Diramalkan makin banyak kelas virtual atau jenis mata-kuliah belajar sendiri saja tanpa PR dan pengajar dan langsung ujian, sistem absensi kuliah online, keserjanaan akuntansi tanpa karya akhir, makin banyak skripsi , thesis dan disertasi dalam bahasa Inggris pada hampiran riset makin berbasis big data dan lintas bidang ilmu.

Pengujian kelengkapan kurikulum S1 Akuntansi adalah sebagai berikut.

## 1. PENGUJIAN KELENGKAPAN & PIRAMIDA KEILMUAN AKUNTANSI KEUANGAN-SEKTOR KOMERSIAL

### 1.1.Pengujian piramida keilmuan atau pohon keilmuan

- a. Manajemen keuangan, berbasis transaksi keuangan digital pada digital economics
- b. Bank dan Lembaga Keuangan Lain berbasis digital banking
- c. Akuntansi Internasional, berbasis digital economics, Revolusi Industri 4
- d. Prinsip Akuntansi 1 , sebaiknya to-the-point berbasis data-base dan AI; tentang IFRS/PSAK, perbedaan IFRS/PSAK, perbedaan SAK EMKM dengan SAK Besar
- e. Prinsip Akuntansi 2, berbasis IFRS/PSAK,perbedaan IFRS/PSAK, perbedaan SAK EMKM dengan SAK Besar
- f. Laboratorium komputer praktik Pengantar Akuntansi, berbasis penerapan IFRS/PSAK
- g. *Content Management* , bagian aplikasi dari Information System (IS) sebagai basis perancangan sistem akuntansi berbasis digital
- h. Sistem Informasi Akuntansi Digital
- i. Akuntansi Keuangan Tingkat Madya 1 (Intermediate Accounting) berbasis IFRS
- j. Akuntansi Keuangan Tingkat Madya 2 berbasis IFRS
- k. Laboratorium komputer akuntansi sebaiknya berbasis aplikasi SAK
- l. Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
- m. Laboratorium komputer untuk Akuntansi Keuangan Menengah
- n. Laboratorium komputer PSAK ETAP atau EMKM, dengan atau tanpa mata kuliah PSAK ETAP/EMKM
- o. Teori Akuntansi untuk sektor komersial , pasar modal, bukan sektor publik
- p. Seminar Akuntansi Keuangan , diganti tugas PR bagi generasi milenial
- q. Sistem Pengendalian Manajemen berbasis digital, untuk kendali mutu proses akuntansi & LK berbasis Digital ICoFR

### 1.2.Pengujian kelengkapan

PSAK/IFRS , SAK ETAP (laboratorium saja) dan SAK Syariah

### 1.3. Informasi tambahan

Contoh teks rujukan berbasis IFRS:

- a. Intermediate Financial Reporting, IFRS Perspective, Nelson Lam & Peter Lau, McGraw Hill, 2009
- b. Advanced Financial Accounting, An IAS & IFRS Approach, Pearl Tan Hock Neo & Peter Lee Lip Nyeen, McGraw Hill , 2009

## 2. PENGUJIAN KELENGKAPAN & PIRAMIDA KEILMUAN AKUNTANSI MANAJEMEN

### 1.1. Pengujian piramida keilmuan

- a. Manajemen Keuangan
- b. Manajemen Biaya
- c. Content Management, bagian aplikasi dari Information System (IS) sebagai basis perancangan sistem akuntansi
- d. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berbasis FMS, Digital Manufacturing System
- e. Akuntansi Manajemen abad digital
- f. Teori akuntansi
- g. Manajemen Investasi berbasis pasar modal
- h. Analisis Investasi & Portofolio
- i. Seminar Akuntansi Manajemen
- j. Sistem Pengendalian Manajemen untuk pengendalian biaya & manajemen biaya

### 1.2. Pengujian kelengkapan

- a. Seleksi buku teks harus berbasis digital.
- b. Manajemen investasi, analisis investasi & portofolio mungkin lebih tepat masuk manajemen keuangan..

### 1.3. Informasi tambahan

Gunakan buku teks yang menjadi mainstream akuntansi manajemen & cost management era digital.

Pilih berbagai versi Balanced Scorecard versi digital dan AI, periksa perkembangan Kaplan terakhir.

## 3. PENGUJIAN KELENGKAPAN & PIRAMIDA KEILMUAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

### 1.1. Pengujian piramida keilmuan

- a. Manajemen keuangan, perbendaharaan digital, e-government
- b. Bank dan Lembaga Keuangan Lain
- c. Akuntansi Internasional,
- d. Prinsip Akuntansi 1 , berbasis IFRS/PSAK
- e. Prinsip Akuntansi 2, berbasis IFRS/PSAK
- f. Laboratorium praktik Pengantar Akuntansi, berbasis penerapan IFRS/PSAK.
- g. *Content Management* , bagian aplikasi dari Information System (IS) sebagai basis perancangan sistem akuntansi
- h. Sistem Informasi Akuntansi

- i. Akuntansi Keuangan Tingkat Madya 1 ( Intermediate Accounting) berbasis IFRS
- j. Akuntansi Keuangan Tingkat Madya 2 berbasis IFRS
- k. Akuntansi Sektor Publik, berbasis IPSAS
- l. Teori akuntansi , untuk sektor publik

#### 1.2. Pengujian kelengkapan

- a. Sistem Keuangan Pemerintahan, UU Keuangan Negara, UU Perbendaharaan, Permenkeu dan Permendagri .
- b. Standar Akuntansi Pemerintahan 2025, berbasis IPSAS

#### 1.3. Informasi tambahan

Pilihan buku teks diluar IPSAS & PSAP harus dilakukan dengan hati-hati , hindari buku teks non-digital economics.  
Pertimbangkan buku teks lain, selain Granov.

### 4. PENGUJIAN KELENGKAPAN & PIRAMIDA KEILMUAN PERPAJAKAN & AKUNTANSI PERPAJAKAN

#### 4.1. Pengujian piramida keilmuan

- a. Lulusan Perpajakan, setara brevet A & B versi NKRI
- b. Akuntansi Perpajakan , setara Brevet B, Buku Prof.Gunadi
- c. Laboratorium komputer Akuntansi Perpajakan, setara Brevet B, e-SPT, pelatihan koreksi LK berbasis PSAK menjadi LK berbasis hukum pajak, dan PSAK 46
- d. Perpajakan Internasional , berciri setara Brevet C
- e. Manajemen perpajakan, berciri tax planning
- f. Seminar perpajakan, mungkin diganti PR bagi siswa untuk mencari informasi sendiri
- g. Human Character & Behaviour, terkait profesionalisme & independensi auditor, Kode Etik IAI dan IAPI pada era digital
- h. Etika Profesi Akuntansi dan Auditing versi IAPI
- i. Fraud Auditing versi KPK, BPK

### 5. PENGUJIAN KELENGKAPAN & PIRAMIDA KEILMUAN AUDITING

#### 5.1. Pengujian Piramida Keilmuan

- a. Manajemen Keuangan dalam digital finance & international finance
- b. Human Character & Behaviour, terkait profesionalisme & independensi auditor, Kode Etik IAI dan IAPI era digital
- c. Auditing LK 1 ( Pemeriksaan Akuntansi 1)
- d. Auditing LK 2 ( Pemeriksaan Akuntansi 2)
- e. Laboratorium Pemeriksaan Akuntansi
- f. Etika Profesi Akuntansi dan Auditing dalam konteks digital fraud
- g. Fraud Auditing pada online transaction
- h. Audit Internal berbasis sistem keuangan elektronik
- i. Audit Sistem Informasi berbasis IT

## 5.2. Pengujian kelengkapan

- a. Filsafat auditing
- b. SPAP untuk Auditor & KAP, SPKN versi BPK untuk audit pemerintahan
- c. Pemeriksaan Operasional, menggunakan buku teks Rob Reider & Brinks atau teks diajarkan PT lain
- d. Audit Manajemen era digital pada tataran Magister Akuntansi

## 5.3. Kurikulum di nilai telah memenuhi konsep "Bridging Education to the Real World"

## 5.4. Informasi tambahan

Buku Bunga Rampai Auditing, sebagai Mata Kuliah Pengantar Auditing, sebelum Pemeriksaan Akuntansi 1.

## 6. PENGUJIAN PROFESIONALISME SEBAGAI AKUNTAN DAN TARGET BIDANG PROFESI

- a. Human Character & Behaviour 1, dengan tekanan & fokus etika bisnis generasi milenial
- b. Human Character & behaviour 2, dengan tekanan & focus etika profesi akuntan milenial
- c. Ekonomi mikro
- d. Statistika
- e. Metode Penelitian
- f. Bahasa Inggris, untuk peningkatan kemampuan persepsi buku teks asing terutama IFRS, profesi, melanjutkan studi ke LN, dan untuk penyusunan karya akhir dalam bahasa Inggris
- g. Bahasa Indonesia, untuk penulisan karya ilmiah cq karya akhir
- h. Ekonomi makro,
- i. Content Management, dari persepsi, proses, penyimpanan dan diseminasi informasi.
- j. Manajemen Keuangan berbasis digital economics, digital banking
- k. Bank dan Lembaga Keuangan Lain berbasis digital economics, digital banking
- l. Entrepreneurship, kewirausahaan jasa akuntansi & auditing, Jasa Profesi Eksternal berbasis digital economics, digital banking
- m. Etika Profesi Akuntansi & Auditing berbasis digital economics, digital banking
- n. Business Start-Up, Entrepreneurship 2 berbasis digital economics, digital banking
- o. Problem Solving & Creative Solution berbasis digital economics, digital banking
- p. e-Business, a-auditing, e-internal control

Kelengkapan lain misalnya :

- a. Laboratorium Statistika, aplikasi komputer Lisrel dll.
- b. Pelatihan bahasa Inggris .
- c. Lembaga Manajemen, untuk sistem akuntansi dan jasa perpajakan.
- d. Pusat Data Pasar Modal dan Big Data.
- e. John Robert Power, tampilan profesional, perlombaan tampilan profesional dalam bisnis & profesi.

- f. Kegiatan keagamaan berfokus pada etika profesi akuntan.
- g. Materi CSR, integrated reporting
- h. Kurikulum olahraga untuk tampilan fit & profesional.
- i. Izin membuat skripsi dalam bahasa Inggris.

## 7. BERBAGAI FAKTOR DISINSENTIF UNTUK MENJADI AP

Diduga bahwa lulusan S1, S2 dan S3 Jurusan Akuntansi tak berminat menjadi akuntan publik karena berbagai hal sebagai berikut.

- a. Industri jasa AP padat pemasaran karena setiap 3 tahun , klien harus di lepas dengan berat hati.
- b. Lulusan baru tak mempunyai pengetahuan dan keahlian pemasaran , apalagi pengalaman pemasaran , lebih khusus lagi pemasaran beretika. Materi kuliah dan praktik laboratorium tak mencakupi ilmu/praktik pemasaran KAP/AP , tak ada materi *ethical marketing* pada jurusan akuntansi, tak ada pengajar ahli pemasaran jasa AP/KAP. Dr Irsan Yani dan penulis mencipta/mengajar mata-kuliah Jasa Profesi Akuntan Eksternal yang mencakupi manajemen KAP , termasuk ilmu pemasaran jasa AP pada jurusan Magister Akuntansi dan PPAk Kwik-Kian-Gie Business School. Kami berdua juga mencipta mata kuliah Jasa Profesi Akuntan Internal , untuk *link & match* lulusan dengan dunia nyata.
- c. Kapasitas pemasaran tak dimiliki berbagai jenis kepribadian, misalnya introvert. Pengetahuan pemasaran tak dapat dipraktikkan oleh sekelompok kepribadian.
- d. KAP besar mempunyai PR Partner bertugas dinner dan golf dengan para pengusaha , untuk memperoleh pelanggan baru. KAP Kecil ber SDM sedikit, para partner biasanya sibuk urusan produksi kertas-kerja audit dan LK Auditasi tak punya waktu untuk melakukan kegiatan pemasaran.
- e. Berbagai otoritas dan pengguna jasa AP membuat pagar batas atau pintu masuk pasar, dengan berbagai persyaratan dan short-list tersembunyi atau terang-terangan. Pengalaman berbagai sahabat seprofesi AP menjelaskan bahwa untuk diterima sebagai tamu saja , amat sulit. AP yang telah masuk short list, rentan pengguguran, atau ada pada short list namun tak pernah dapat pekerjaan sebagai AP. Terdapat kemungkinan pertandingan suap-sogok antar KAP kepada oknum Direktur calon klien AP. Kalimat lazim adalah; Anda dapat job AP, lalu saya dapat apa.
- f. Konjungtur kerja AP tidak disukai karena tidak nyaman dan tidak aman bagi penghasilan. Sekitar Triwulan pertama tiap tahun, pada wilayah tutup buku , setoran SPT dan kewajiban LK Pasar Modal, berminggu-minggu AP kerja keras dan kurang tidur. Lalu diikuti masa kosong, kurang kerja dan pengangguran tersembunyi sepanjang tahun. Sebagian AP pandai teknis dan pandai pemasaran cq Pural , *survive* karena mengisi bulan-sepi-audit-LK dengan menjadi konsultan manajemen, konsultan pajak dan desainer sistem akuntansi. Gaya hidup milenia ingin-bebas tak terikat SAP dan Kode Etika, tak berkewajiban menerima pemeriksa kertas kerja audit KAP atau pemeriksa mutu KAP, tak ingin ber PPL ( belajar dan belajar terus) , tak ingin membayar iuran & seminar wajib IAI, IAPI, PPPK, KPAP, BI, Otoritas Pajak, tak ingin bersaing berebut calon klien, tak ada informasi umum atau mendapat informasi cukup tentang entitas LK tertentu yang sedang butuh jasa AP, siswa lulusan merasa ngeri/ketakutan akan tingkat kesulitan belajar/ penguasaan

materi kuliah akuntansi akan dihadapi pada praktik sebagai AP, sebagian menyatakan tak ingin mengurbankan waktu untuk memperoleh klien hanya berumur/berdurasi tiga tahunan, marketing for nothing. Sebagian pencoba masuk industri jasa AP gugur saat menjadi karyawan KAP cq hengkang karena bosan sebagai auditor LK. Banyak jenis pekerjaan ber imbalan jauh lebih tinggi dari harapan penghasilan sebagai AP, dan terasa lebih sesuai untuk gaya hidup milenia, antara lain menjadi pengusaha, konsultan IT, juru potret dan banyak-lagi.

- g. Secara empiris tertengarai, milenia yang lahir sebagai putra/putri seorang atau suami-istri berprofesi AP mempunyai probabilitas lebih tinggi untuk menjadi seorang AP, karena habitat-masa-kecil dan masa-sekolah di kondisikan sebagai AP, antara lain mengambil jurusan akuntansi, diskusi keluarga di meja makan tentang suka-duka AP, membantu-bantu ortu di kantor KAP, bahkan membuat skripsi berbasis habitat tersebut.
- h. Mismatch antara kurikulum dengan dunia nyata menyebabkan lulusan gagap, takut, berasa tak mampu menjadi apapun, kecuali melamar kerja sebagai karyawan masa percobaan di mana saja, terutama menjadi pengajar, OJK, perbankan, perasuransian, hotel, rumah-makan, pabrik, perusahaan dagang asal bukan KAP.
- i. Sebagian lulusan bergender wanita tak suka “hidup di luar KAP” sebagai auditor LK yang melakukan field-audit pra Covid, sebagian tak diizinkan oleh keluarga atau suami untuk traveling & hidup dari kota ke kota. Sebagian ingin berprofesi sebagai pemilik KJA yang berorientasi tugas AP Non-Audit LK dengan SPAP dan Kode Etika relatif lebih longgar.
- j. Gambar ideal menakutkan, seorang profesional berbusana, ber kantor, ber mobil sepadan-profesi dan berkemampuan profesional bidang auditing dan IFRS, berpergaulan luas dan populer, fasih ber bahasa Inggris, dalam kehidupan metropolitan nan-canggih, atau sebuah potret buram seorang AP kecil dan sederhana, hidup pas-pasan dengan cash flow cenderung tak menentu.

## 8. BERBAGAI INSENTIF MENJADI AP

- a. Kurikulum akuntansi sesuai situasi dunia, kehidupan dan bisnis berbasis digital, tak ada bagian kurikulum yang tak dapat digunakan untuk menjadi AP Digital.
- b. Kurikulum mengubah lulusan menjadi wirausahawan ber KAP, dengan mata kuliah pemasaran, public relation, tata busana dan perilaku profesional, plus perubahan struktur hormon menjadi *risk lover & uncertainty lover* sebagai layaknya unsur wira pad wirausaha.
- c. Tak ada batasan KAP Bonsai dalam Pot dengan batasan klien 3 tahun.
- d. AI untuk Standar Akuntansi, terima kasih kepada DSAK yang menyiapkan Paket Sistem Akuntansi SAK dan Paket Akuntansi EMKM sesuai SAK.
- e. SPAP versi IAPI terformat AI menjadi program audit saja, siap pakai dilapangan.
- f. Pasar jasa AP diperbesar oleh regulasi, didorong oleh berbagai pihak kompeten seperti Departemen Keuangan, Departemen Sosial, Departemen Kelautan, Departemen Perdagangan dan Departemen Perindustrian, OJK dan BI untuk kredit UKM berbasis LK Audit.
- g. Sistem akuntansi makin real time karena transaksi berbasis *on-line*.